



## **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kupang**

**Fransiska Yuliana Ayu<sup>1</sup>, Soleman Do<sup>2</sup>, Saverius Kebabu<sup>3</sup>, Fernando Saragih<sup>4</sup>, Andri Paulus Loe<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ayuufransiska2@gmail.com, <sup>2</sup>solemando1104@gmail.com, <sup>3</sup>Saverius.kebabu02@gmail.com, <sup>4</sup>fernando.saragih@staf.undana.ac.id, <sup>5</sup>andryloe@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted: 08-02-2026

Accepted: 14-03-2026

Published: 15-04-2026

### **Keywords:**

*Family Environment*

*Self-Efficacy*

*Student Learning Outcomes*

*Learning Motivation*

*Self-Regulation*

### **Abstract**

*The low learning outcomes of students in economics are influenced by various factors that play a role in both encouraging and improving academic achievement. Therefore, this study aims to analyze the effect of these factors on students' learning outcomes. The study involved a population of 300 tenth-grade students at SMA Negeri 6 Kupang, with a sample of 100 students selected using a simple random sampling technique. This research employed a quantitative approach with a survey method. The research instrument consisted of 20 statements covering the variables of family environment and self-efficacy, all of which were declared valid and reliable. The results of multiple linear regression analysis indicate that the family environment and self-efficacy have a positive and significant effect on students' learning outcomes. These findings emphasize the importance of a supportive family environment and strong self-efficacy in improving students' academic achievement. Therefore, this study recommends collaboration between schools and parents in creating a harmonious learning environment, as well as strengthening students' self-regulation skills through guidance, extracurricular activities, and continuous mentoring.*

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam mendorong maupun meningkatkan pencapaian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 300 siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri, yang seluruhnya telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga yang kondusif serta efikasi diri yang kuat sangat penting dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, serta penguatan kemampuan regulasi diri siswa melalui bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendampingan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Hasil Belajar Siswa, Motivasi Belajar, Dan Regulasi Diri.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang berusaha untuk mempelajari, memahami, dan mengembangkan berbagai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang belum ia ketahui, sehingga melalui pengalaman belajar tersebut individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara terus menerus. Pendidikan secara berkelanjutan dalam berbagai situasi yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan individu, menciptakan suasana belajar yang membentuk akhlak mulia, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat [1], [2]. Pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki, baik itu dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, pendidikan berperan sebagai wadah penting dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai etika, serta mengasah daya pikir kritis dan inovasi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan melalui peran guru berfungsi sebagai wadah penting membentuk keperibadian, menanamkan nilai-nilai etika, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa [3]. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar mengenai cara bersikap, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dalam proses pendidikan hasil belajar yang baik akan menghasilkan individu yang berkualitas, mandiri dan berketerampilan tinggi dengan demikian mereka dapat menjadi pribadi yang siap bersaing baik dalam tingkat lokal, nasional maupun global. Hasil prestasi siswa yang tinggi melalui pendidikan akan membuat mereka mampu berkompetisi dalam berbagai kegiatan di masyarakat, untuk menghadapi persaingan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang memiliki keterampilan [4]. Prestasi belajar yang baik pada siswa mendorong mereka untuk menjadi lebih siap bekerja dibandingkan siswa dengan prestasi yang rendah [5].

Mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 6 Kupang, diketahui bahwa mayoritas siswa belum memenuhi standar (KKM). Hal tersebut dipicu oleh siswa yang sering masuk terlambat, acuh tak acuh, diam atau tidak aktif, sering bercerita waktu belajar, tidak mengerjakan tugas serta kurangnya percaya diri siswa saat proses tanya jawab. Bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa yang terhubung dengan keterlambatan, kurangnya partisipasi dan ketidakaktifan mereka dalam pembelajaran dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar [6].



Gambar 1. Data ketuntasan nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas X SMAN 6 Kupang pada tahun ajaran 2024  
Sumber gambar: SMAN 6 Kupang

Berdasarkan diagram data 1.1 terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mampu memenuhi standar nilai minimum, sementara sebagian besar lainnya masih berada di bawah batas ketuntasan. Dari total 318 siswa dari 8 kelas hanya 92 siswa yang tuntas dan 226 lainnya tidak tuntas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat hasil belajar siswa kelas X di SMAN 6 Kupang masih tergolong rendah, yang mencerminkan perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran maupun motivasi peserta didik sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Rendahnya hasil belajar tersebut menjadi lebih kompleks karena mata pelajaran Ekonomi memiliki karakteristik yang cukup menantang bagi siswa. Ekonomi tidak hanya menuntut kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan berpikir abstrak, logis, dan analitis dalam memahami konsep-konsep seperti permintaan dan penawaran, inflasi, serta masalah ekonomi. Selain itu, materi ekonomi sering kali disajikan

secara teoritis sehingga siswa kesulitan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik, kurang aktif, dan cenderung tidak percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perilaku siswa, tetapi juga oleh karakteristik materi pelajaran serta proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pemahaman siswa.

Pencapaian peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu internal dan eksternal [7]. Pencapaian belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal [8]. Faktor eksternal memengaruhi prestasi akademik siswa di antaranya adalah lingkungan keluarga, dimana dukungan orang tua dapat terlihat. Melalui pola asuh, harapan serta aspirasi terhadap anak, penerapan aturan dan pengawasan ditempat tinggal, dimana komunikasi terjalin antara keluarga dan anak, serta sikap orang tua terhadap sekolah, seperti memeriksa tugas anak, berkomunikasi dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah anak [9]. Dengan demikian semua faktor tersebut berkontribusi dalam peningkatan peserta didik. Berdasarkan penjelasan disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, kesiapan serta kondisi fisik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga melalui perhatian orangtua, pola asuh, pengawasan, komunikasi, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan anak. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Merujuk pendapat yang telah dijelaskan, faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan melalui perhatian, dorongan semangat, serta penyediaan fasilitas yang memadai dapat menghasilkan kondisi belajar yang aman dan mendukung. Selanjutnya komunikasi yang harmonis antar anggota keluarga turut membantu siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Lingkungan keluarga yang baik dalam membimbing, memberikan perhatian dan menjalankan kebiasaan belajar di rumah, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar anak [10]. Interaksi dalam keluarga yang positif dan penuh kepedulian dapat mendorong semangat peserta didik [11]. Lingkungan keluarga yang kondusif akan menumbuhkan motivasi dan semangat anak untuk meraih prestasi [12].

Selain lingkungan keluarga, efikasi diri menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan mereka sendiri, tetap percaya diri saat menghadapi kesulitan belajar, tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan, serta berusaha mencari berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi mampu meningkatkan prestasi belajar dimana melalui berbagai strategi dan usaha yang dilakukan agar lebih bersemangat, tekun, dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa [13]. Kemampuan siswa dalam memahami diri sendiri yang baik dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar meningkat [14]. Siswa dengan efikasi diri tinggi mampu bertahan menghadapi tantangan, memanfaatkan pengalaman sebelumnya untuk belajar lebih baik, dan percaya pada kemampuan mereka sehingga dapat diterapkan di berbagai situasi akademik dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal [15].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fredy et al., (2022) menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga orangtua diharapkan senantiasa menjalankan tanggung jawab bagi pendidikan anak dalam lingkungan keluarga [9]. Ada juga pendapat Sihalohe et al., (2018) menjelaskan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guna mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal, pihak sekolah perlu meningkatkan efikasi diri siswa melalui strategi pembelajaran yang memotivasi, pendekatan yang partisipatif, dan penerapan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa tentang kemampuan dirinya sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar [13]. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sagitarini et al., (2023) dimana Siswa dengan efikasi diri tinggi mampu bertahan menghadapi tantangan, memanfaatkan pengalaman sebelumnya untuk belajar lebih baik, dan percaya pada kemampuan mereka sehingga dapat diterapkan di berbagai situasi akademik dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal [16].

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap hasil belajar dengan menambahkan aspek usia sebagai faktor penting dalam analisis. Pada variabel lingkungan keluarga, penelitian ini memasukkan usia responden (15–18 tahun) untuk melihat bagaimana perbedaan tahap perkembangan memengaruhi interaksi siswa dengan keluarga. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa pada usia tersebut berada pada tahap operasional formal, yaitu tahap di mana individu mulai

mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis. Namun, tidak semua siswa mencapai tahap ini secara optimal, sehingga dukungan lingkungan keluarga menjadi sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif dan emosional siswa. Siswa yang masih tinggal bersama orang tua umumnya menunjukkan pola hubungan keluarga yang lebih jelas, seperti komunikasi yang baik, pola asuh yang mendukung, dan hubungan emosional yang stabil, yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah secara lebih matang [17]. Integrasi aspek usia dalam konteks lingkungan keluarga ini menjadi nilai kebaruan tersendiri karena mengaitkan kondisi keluarga dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Pada variabel efikasi diri, penelitian ini tidak hanya menilai keyakinan siswa terhadap kemampuan pribadinya, tetapi juga menyoroti keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri, seperti ekstrakurikuler, pelatihan, maupun organisasi. Dalam perspektif teori Jean Piaget, kemampuan berpikir abstrak yang berkembang pada tahap operasional formal turut memengaruhi pembentukan efikasi diri, karena siswa mulai mampu menilai kemampuan diri, merencanakan tindakan, dan memprediksi hasil yang akan dicapai. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh perkembangan kognitif yang sedang berlangsung. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap hasil belajar, masih sangat sedikit penelitian yang menggabungkan kedua variabel ini secara bersamaan yaitu aspek usia, kualitas hubungan keluarga, dan kapasitas pengendalian diri. Hal ini menciptakan research gap yang penting untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam konteks siswa SMA yang menunjukkan permasalahan kedisiplinan, kurang percaya diri, dan rendahnya hasil belajar. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yaitu perilaku belajar siswa, seperti motivasi, kedisiplinan, atau regulasi diri, sehingga hubungan antara lingkungan keluarga, efikasi diri, dan memungkinkan penilaian hasil belajar dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih tinggi dan beragam agar hasil penelitian semakin kuat serta mampu menggambarkan kondisi siswa secara lebih representatif. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana interaksi antara lingkungan keluarga yang suportif dan efikasi diri yang kuat dapat secara bersamaan memajukan hasil belajar siswa. Implikasinya, temuan penelitian ini mampu menjadi dasar bagi pendidik, sekolah, dan orang tua dalam menyusun strategi pembelajaran, pendampingan, dan pola pengasuhan yang menekankan keharmonisan keluarga serta penguatan kemampuan regulasi diri siswa agar hasil belajar meningkat secara optimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif serta metode survei guna mengkaji pengaruh antara lingkungan keluarga dan efikasi diri pada hasil belajar siswa. Kajian ini diselenggarakan pada SMAN 6 Kupang. Populasi penelitian ini mencakup semua siswa kelas X di SMAN 6 Kupang sebanyak 330 orang peserta didik. Dalam kajian ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* merupakan bagian dari *Probability Sampling*, dimana penentuan jumlah sampelnya menggunakan penelitian menurut Arikunto (2020) menjelaskan bahwa jika sampelnya lebih dari 100 orang maka pengambilannya 30% dari jumlah populasi [18]. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan daftar absensi kelas sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Penelitian ini berfokus pada dua variabel eksogen yaitu lingkungan keluarga (X1) dimana jumlah pernyataan yang valid adalah tujuh (7) dan efikasi diri (X2) jumlah pernyataannya tiga belas (13), serta variabel endogen yaitu hasil belajar (Y).

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tiga variabel, yaitu lingkungan keluarga (X1), efikasi diri (X2), dan hasil belajar (Y). Lingkungan keluarga diukur melalui pola asuh, interaksi orang tua dan anak, keteladanan, serta kondisi sosial-emosional. Efikasi diri diukur melalui kemampuan mengatur diri, kepercayaan diri, ketekunan, pengelolaan emosi, serta kemampuan menetapkan tujuan. Hasil belajar diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Rincian indikator dan item instrumen terdapat pada tabel operasional variabel.

Tabel 1. definisi operasional variable

No	Variable	Definisi	Indikator
1.	Lingkungan keluarga (X1)	Keluarga merupakan lingkungan utama pertama yang berperan penting bagi perkembangan anak, tempat ia tumbuh, belajar, dan membentuk perilaku maupun pola pikirnya, sehingga kebiasaan dan didikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak [19]	a. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua b. Interaksi antara orang tua dan anak c. Keteladanan serta arahan yang diberikan oleh orang tua d. Kondisi sosial-emosional dalam keluarga [20]

2.	Efikasi diri (X2)	Efikasi diri merupakan persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi, menyesuaikan diri, menggunakan potensi serta keterampilan yang dimiliki, dan menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. [21]	1.Kemampuan mengatur diri dan waktu 2.Kepercayaan mengatasi tantangan 3.Ketekunan dan usaha 4.Menetapkan tujuan dan evaluasi diri 5.Mengelola emosi dan motivasi 6.Kepercayaan diri dalam Pendidikan 7.Kemampuan memimpin dan mengelola konflik.[22]
3.	Hasil belajar (Y)	Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi siswa sesudah menjalani proses pembelajaran, yang tampak melalui perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilakunya. [23]	Mencapai tujuan proses belajar yang diinginkan dengan nilai STS/SAS siswa.

### 2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Cronbach's Alph
Lingkungan Keluarga (X1)	X1.1 - X1.8	0,578 - 0,560		0,630
Efikasi Diri (X2)	X2.1 – X2.14	0,597 - 0,666	0,312	0,830

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS Versi 27

### 2.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Parameter	Variabel	Nilai	Standar	Kesimpulan
Normalitas	<i>Aymp.sig</i>	Residual	0,200	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	Lingkungan Keluarga	0,707	>0,10	Bebas
		Efikasi Diri	0,707	>0,10	Multikolinearitas
	<i>VIF</i>	Lingkungan Keluarga	1,414	<10,00	
Linearitas	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Efikasi Diri	1,414	<10,00	
		Lingkungan keluarga terhadap Hasil Belajar	0,654	>0,05	Linear
		Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar	0,436	>0,05	
Heterokedasitas	<i>Sig. (Glesjer)</i>	Lingkungan Keluarga	0,240	>0,05	Homokedasitas
		Efikasi Diri	0,094	>0,05	

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS Versi 27

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Kajian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
			<i>Beta</i>		
(constant)	-7.571	4.567		-1.658	.101
Lingkungan keluarga	2.816	.206	.774	13.667	<.001
Efikasi Diri	.362	.115	.179	3.161	.002

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS Versi 27

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -7,571 + 2,816X_{b1} + 0,362X_{b2}$$

## Uji Hipotesis

Berikut disajikan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(constant)	-7.571	4.567		-1.658	.101
Lingkungan keluarga	2.816	.206	.774	13.667	<.001
Efikasi Diri	.362	.115	.179	3.161	.002

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS Versi 27

Dari hasil pengolahan data untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikan ( $0,001 < 0,05$ ), sedangkan untuk variabel efikasi diri diperoleh ( $0,002 < 0,05$ ). Serta terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga (0.774) dan variabel efikasi diri (0.179). Maka disimpulkan terdapat berpengaruh dan signifikan dari masing-masing variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y).

### 2. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4863.214	2	2431.607	172.143	<.001 <sup>b</sup>
Residual	1370.176	97	14.126		
Total	6233.390	99			

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS Versi 27

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikan ( $0,001 < 0,05$ ) oleh karena itu, model regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri mampu menjelaskan variasi perubahan pada hasil belajar.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.776	3.75839

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS Versi 27

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,780, menunjukkan bahwa 78% variasi pada variabel hasil belajar mampu dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri, sisanya 22% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## 3.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa

Merujuk pada analisis di atas diperoleh bahwa variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Aspek ini didukung oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  di terima yaitu terdapat peranan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMA N 6 Kupang.

Pada penelitian ini, responden merupakan siswa berusia 15–18 tahun yang masih tinggal bersama orang tua dan memiliki interaksi keluarga yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Pengaruh tersebut tercermin pada indikator cara orang tua mendidik, khususnya melalui penerapan aturan yang jelas, pemberian rasa aman, perhatian, motivasi, serta bimbingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi proses belajar, sehingga mendorong siswa menjadi lebih nyaman, disiplin, dan bersemangat, yang pada akhirnya berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Perhatian orang tua yang konsisten berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang stabil dan aman bagi anak dalam belajar [24][25]. Selain itu pada indikator suasana rumah atau keluarga juga menunjukkan peran penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Suasana rumah yang aman dan tentram dapat memberikan rasa nyaman secara emosional, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan keluarga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan harmonis anak merasakan suasana yang mendukung serta dapat menyerap ilmu dengan baik tanpa terganggu oleh berbagai persoalan yang mengalihkan fokusnya [26].

Hal yang sama juga terlihat pada indikator hubungan antara orang tua dan anak, di mana hubungan yang mencerminkan kedekatan serta kehangatan, serta didukung oleh komunikasi yang intens, membuat anak merasa nyaman untuk berbagi kebutuhan atau kesulitannya. Kondisi ini memungkinkan orang tua memberikan bimbingan yang tepat, sehingga berdampak positif pada semangat belajar, disiplin, serta peningkatan hasil belajar anak. Interaksi komunikasi yang transparan dan jujur antara orang tua dan anak membantu anak menyampaikan masalahnya, sehingga orang tua bisa memberi bantuan yang tepat dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya [27]. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak juga membuat anak lebih terbuka dalam berbagi perasaannya, sehingga mereka merasa lebih aman dan tenang. Kondisi ini membantu mengurangi ketegangan emosional, menyeimbangkan emosi, meningkatkan fokus dan semangat belajar, membuat anak tidak mudah merasa tertekan, serta berani meminta bantuan saat menghadapi kesulitan belajar, sehingga hasil belajarnya ikut meningkat. Keterbukaan anak kepada orang tua akan membuat emosi anak menjadi stabil sehingga mereka lebih fokus belajar agar meningkatkan hasil belajarnya [28].

Kajian ini juga didukung oleh Fredy et al., (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi belajar siswa yang menekankan bahwa cara orang tua mendidik, kualitas hubungan serta suasana rumah yang harmonis, dan perhatian yang diberikan kepada anak akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar di rumah, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak di sekolah [9]. Penelitian ini didukung oleh Joko et al., (2023) yang berpandangan bahwa lingkungan keluarga berperan positif dan signifikan pada hasil belajar siswa, yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang memberikan dukungan berupa suasana yang nyaman serta tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat mendorong meningkatnya motivasi dan rajin sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal [29].

Rekomendasi penelitian ini bagi keluarga yaitu orang tua perlu mengelola pola pengasuhan secara lebih terstruktur melalui penerapan aturan yang jelas, konsisten, dan disertai perhatian, motivasi, serta bimbingan berkelanjutan untuk membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak. Keluarga juga perlu membangun komunikasi yang terbuka dan rutin agar dapat mendeteksi kebutuhan maupun kesulitan belajar anak sejak dini, sekaligus memberikan dukungan emosional yang stabil guna meningkatkan semangat, fokus, dan disiplin belajar. Selain itu, suasana rumah harus dikelola agar tetap aman, harmonis, dan nyaman, dan didukung oleh sarana belajar yang memadai, sehingga anak merasa betah dan termotivasi untuk belajar. Interaksi positif dalam keluarga dan keteladanan orang tua dalam manajemen waktu, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar juga menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi internal anak, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar serta hasil belajar mereka di sekolah.

## 2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa

Mengacu hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini didukung oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_2$  diterima yaitu terdapat pengaruh efikasi diri secara positif dan signifikan pada hasil belajar siswa SMA N 6 Kupang.

Sejalan dengan temuan penelitian, indikator kemampuan mengatur diri dan waktu turut mempengaruhi hasil belajar siswa, diketahui bahwa peserta didik yang mampu mengatur diri dan waktu melalui penyusunan jadwal kegiatan harian serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri, seperti ekstrakurikuler, pelatihan, maupun organisasi cenderung dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efisien

serta bertanggung jawab. Kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan waktu dengan efektif serta efisien yang meliputi proses perencanaan, penyusunan jadwal, dan pengendalian berbagai aktivitas sehari-hari agar dapat mencapai tujuan tertentu [30]. Selain itu indikator kepercayaan mengatasi tantangan juga mempengaruhi hasil belajar siswa hal ini tercermin melalui rasa percaya diri ketika menghadapi berbagai kesulitan, yang diperkuat oleh keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler, pelatihan, maupun organisasi, sehingga menjadi kekuatan utama yang membantu seseorang tetap kuat, tabah, dan mampu menemukan solusi. Kepercayaan diri muncul dari kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga mampu memandang dirinya secara positif dan realistis serta mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik [31][32]

Adapun indikator ketekunan dan usaha ikut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yang diwujudkan dalam konsistensi peserta didik untuk terus belajar meski mengalami kegagalan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler, pelatihan, maupun organisasi, menunjukkan kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan, tidak mudah menyerah, dan menjadikan setiap kesulitan sebagai proses belajar. Peserta didik yang mendapatkan bimbingan belajar mampu membangun pola pikir optimis, tetap berusaha meski mengalami kegagalan, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik karena motivasi serta kepercayaan dirinya meningkat [33]. Ketekunan dan usaha dalam belajar tercermin dari kemauan seseorang untuk terus mencari pengetahuan baru meskipun menghadapi berbagai tantangan, serta partisipasinya dalam kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler, pelatihan, maupun organisasi, sehingga setiap pengalaman menjadi dorongan untuk terus maju dan meningkatkan prestasi belajar dalam secara berkelanjutan. Siswa cenderung memiliki dorongan kuat untuk berusaha semaksimal mungkin dalam setiap tugas serta berupaya meraih hasil terbaik, dorongan tersebut membuat mereka terus meningkatkan usaha agar kebutuhan berprestasinya dapat tercapai [34].

Penelitian ini di dukung oleh Rustam & Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, menekankan Jadwal belajar yang baik membantu menyeimbangkan aktivitas akademik dengan kegiatan lain, serta didukung oleh keyakinan diri siswa (efikasi diri) dalam menuntaskan setiap tugas yang diberikan [35]. Penelitian ini di dukung oleh Pratiwi & Rozali, n.d.(2021) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa, yang menekankan Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya meyakini bahwa mereka mampu mengatasi masalah pembelajaran yang sulit, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa [36].

Berdasarkan temuan penelitian, implikasinya yaitu siswa perlu meningkatkan kemampuan manajemen diri dan waktu melalui penyusunan jadwal kegiatan harian, pengaturan prioritas, serta konsistensi dalam menjalankan rencana belajar agar tugas dapat diselesaikan lebih efektif dan bertanggung jawab. Siswa juga perlu aktif mengembangkan efikasi diri dengan cara terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler, pelatihan, maupun organisasi, karena pengalaman tersebut memperkuat rasa percaya diri, kemampuan menghadapi tantangan, serta kesiapan untuk mencari solusi ketika menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, siswa perlu menumbuhkan sikap tekun dan tidak mudah menyerah dengan memaknai kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga mereka mampu mempertahankan motivasi internal, tetap fokus pada tujuan akademik, dan terus meningkatkan kualitas usaha dalam meraih hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif, akan tetapi dipengaruhi oleh kemampuan mengelola diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai kendala.

### 3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut, uji F menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh secara simultan dan signifikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Hal ini juga dijelaskan oleh nilai koefisien determinasi. Sehingga H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMA N 6 Kupang.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga lebih dominan dibandingkan dengan efikasi diri. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk perilaku belajar siswa melalui penanaman nilai, pemberian nasihat, serta pengawasan yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan keluarga menjadi lebih dominan dibandingkan dengan efikasi diri. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih dipengaruhi oleh arahan dan kontrol dari keluarga dalam menjalankan aktivitas belajar sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua (Parental Involvement) yang dikemukakan oleh Joyce Epstein, yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti melalui pengawasan, komunikasi, dan pemberian



dukungan belajar di rumah, memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua yang aktif menjadikan lingkungan keluarga sebagai faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan faktor internal seperti efikasi diri.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa cara orang tua dalam mendidik anak dengan menetapkan aturan yang jelas dan disertai konsekuensi yang konsisten berperan penting dalam membentuk kemampuan anak mengatur diri dan mengelola waktu, sehingga anak mampu menjalankan tugas secara disiplin sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Orang tua memiliki peran penting dalam pengaturan dan pendisiplinan anak, di mana perilaku serta kebiasaan yang ditunjukkan orang tua akan diamati dan diteladani oleh anak sehingga mendorong anak menjadi lebih disiplin, khususnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya [37].

Rekomendasi penelitian ini yaitu diharapkan orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang konsisten melalui penetapan aturan yang jelas, pemberian konsekuensi yang edukatif, serta keteladanan dalam kedisiplinan, sementara pada tingkat pribadi, siswa didorong untuk meningkatkan efikasi diri melalui pengelolaan waktu, penetapan target belajar yang realistis, dan refleksi pencapaian, yang diperkuat dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Kupang, baik secara parsial maupun simultan. Pertama, lingkungan keluarga terbukti memberikan pengaruh paling besar terhadap hasil belajar, di mana pola asuh yang konsisten, komunikasi yang hangat, hubungan emosional yang stabil, serta suasana rumah yang aman dan kondusif mampu meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa. Dukungan orang tua berupa perhatian, bimbingan, dan penerapan aturan yang jelas terbukti memperkuat kesiapan belajar siswa sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi. Kedua, efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu, mengatasi tantangan, bersikap tekun, serta tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam hal menyelesaikan tugas akademik serta lebih siap mencari solusi ketika menghadapi hambatan, sehingga hasil belajarnya meningkat. Ketiga, hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama menjelaskan 78% variasi perubahan hasil belajar, menegaskan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar memerlukan koordinasi antara penguatan lingkungan keluarga yang suportif dan pengembangan efikasi diri siswa melalui pendampingan, kebiasaan belajar yang baik, serta aktivitas pengembangan diri yang konsisten.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada sahabat tercinta, Maria Carmelita Bulu, Hildegardis Goba Mboti, dan Rosalia Viani Eci, yang selalu setia mendampingi, memberikan dukungan, semangat, serta membantu dalam proses penulisan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Kebersamaan dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

#### REFERENCES

- [1] A. R. BP, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] D. Pristiwanti, B. Badriah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Ppendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 7911–7915, 2023.
- [3] D. Ulfa, A. Silfia, and S. A. Putri, "Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 701–710, 2025.
- [4] N. E. C. Ummah and D. Darmawan, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Setingkat Menengah Atas," *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 110–119, 2025.
- [5] R. Firmandani and T. Rijanto, "Studi Literatur: Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK," *Pendidik. Tek. Elektro*, vol. 10, no. 01, pp. 71–77, 2020.

- [6] P. T. I. C. Dewi, K. R. Puspawati, and K. A. Wibawa, "Pengaruh kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan," pp. 77–86, 2020.
- [7] K. D. Narayani, I. N. L. Jayanta, L. Putu, and P. Mahadewi, "Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 393–401, 2021.
- [8] Z. L. Kusuma and Subhkan, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014," vol. 4, no. 1, pp. 164–171, 2015.
- [9] Fredy, A. F. Kakupu, and S. A. Sormin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 314–320, 2022.
- [10] U. Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di Sma Negeri 7 Surabaya," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 5–20, 2017, doi: 10.26740/jepk.v5n1.p5-20.
- [11] R. Fitri, L. Syafitri, R. Anzani, and A. Suriani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," vol. 2, no. 5, pp. 1980–1989, 2024.
- [12] F. A. Wati and Isroah, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018 / 2019," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 112–126, 2019.
- [13] L. Sihaloho, A. Rahayu, and L. A. Wibowo, "Pengaruh Efikasi Diri ( Self Efficacy ) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung," *J. Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 62–70, 2018.
- [14] A. L. Uran, S. I. Leton, and I. V. Uskono, "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *J. Kependidikan Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 69–76, 2019.
- [15] A. Monika, "Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, pp. 219–226, 2017.
- [16] N. M. D. Sagitarini, I. M. Candiasa, and I. G. N. Pujawan, "Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik. Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 27–43, 2023.
- [17] C. Guo, "The Evolutionary Concordance Between Adolescent Self-Control and Academic Achievement: The Moderating Effect of Family Background," *ESIC Evol. Stud. Imaginative Cult.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–11, 2024.
- [18] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 2020.
- [19] Y. Evaliana, "Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa," *J. Pendidik. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–70, 2015.
- [20] A. S. H. S. W. S. W. Suryaningsih, "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia," *J. Tunas Siliwangi*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [21] A. Solihin, "Analisis Determinan Kinerja Guru pada Yayasan Pendidikan Waskito Kota Tangerang Selatan," *J. Ilm. SWARA Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 172–185, 2021.
- [22] N. Cahyani and H. Winata, "Peran Efikasi dan Disiplin Diri dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 5, no. 2, pp. 234–249, 2020, doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- [23] T. C. M. H. Kristina, "Penggunaan Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli," *J. Teknol. Pendidik. Madako*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2022.
- [24] D. Mardianti, "Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif," *J. Abdimas Nusant.*, vol. 01, no. 02, pp. 7–17, 2024.
- [25] M. U. K. Yewang *et al.*, "The Influence of Social Media, Family Environment, and Self-Efficacy on Students' Entrepreneurial Intentions at Nusa Cendana University," *J. PROFIT Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2024.

- [26] N. Risma and M. Hanif, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid," *J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 81–91, 2024.
- [27] Sinaga, Asyari, and Amalia, *Www.Penerbitwidina.Com Www.Penerbitwidina.Com*. 2022.
- [28] W. Salsabila, M. R. Ramadhana, and C. W. Priastuty, "The Role of Parental Communication in Supporting the Achievement Needs of Children ( Phenomenological Study at Pribadi High School , Bandung )," *J. Humanit. Soc. Sci. Innov.*, vol. 4, no. 5, pp. 867–875, 2024.
- [29] Joko, D. Nugraha, and Restiawati, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *J. Pena Edukasi*, vol. 10, no. 1, pp. 27–34, 2023.
- [30] A. P. A. S. A. A. H. N. M. Putri, "Menyusun Jadwal Harian yang Efektif : Panduan Manajemen Waktu untuk Siswa," *Maximal J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya dan Pendidik.*, vol. 2, no. 6, pp. 64–67, 2025.
- [31] Y. Alpian, S. W. Anggraeni, Mahpudin, and S. Priatin, "Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 3, no. 2, pp. 370–383, 2020.
- [32] F. Saragih, "The Self-Regulated Learning in Covid 19: Social Cognitive Theory," *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 11, no. 2, pp. 124–133, 2024.
- [33] N. Salsabila and Z. Datu, "Peran Bimbingan Belajar Pada Peserta Didik Yang Mengalami," vol. 1, no. 1, pp. 101–104, 2025.
- [34] Nuraeni and A. Endriani, "Strategi Meningkatkan Self Achievment Siswa," *J. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–85, 2025.
- [35] A. Rustam and D. S. Wahyuni, "Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 61–68, 2020.
- [36] I. W. Pratiwi and Y. A. Rozali, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 234 Jakarta Timur," *2021*, no. 9, pp. 54–66.
- [37] A. Wibowo and R. A. Oktafira, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 14, no. 1, pp. 35–45, 2024.